

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di kelas X SMA Pasundan 1 Bandung mengenai implementasi metode *mind map* untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa khususnya karya seni terapan, didapatkan kesimpulan :

1. Kondisi Awal Pembelajaran

Awalnya pelaksanaan pembelajaran apresiasi karya seni rupa masih berupa pembelajaran dengan metode yang konvensional, belum mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni yang merupakan kegiatan pengamatan terhadap karya seni yang diikuti penikmatan dan pemahaman. Selain itu, mulai dari RPP, proses, hingga evaluasi masih tidak menampakkan kegiatan yang mengarah pada upaya peningkatan kemampuan apresiasi. RPP baru dibuat untuk memenuhi syarat administrasi, tidak dipahami untuk untuk memperlancar proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, siswa merasa sulit untuk mengapresiasi suatu karya, disebabkan mereka belum memiliki cara yang mudah mempelajari materi sehingga sulit untuk memahami yang kemudian sulit memberikan tanggapan pada karya seni rupa.

2. Pelaksanaan Pembelajaran dengan Metode *Mind Map*

Penggunaan metode *mind map* dalam proses pembelajaran seni rupa bagi peneliti dan guru merupakan hal yang baru dilakukan. Metode ini terbukti memadai untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa khususnya apresiasi

karya seni terapan. Hasil kegiatan pembelajaran seni rupa menggunakan metode *mind map* diawali dengan mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara. Kemudian dilanjutkan kepada menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara.

Pada siklus awal materi pembelajaran meliputi pengetahuan sejarah seni rupa dan klasifikasi karya seni rupa berdasarkan pembagian zaman/periode. Sedangkan pada siklus tengah materi pembelajaran meliputi jenis dan karakteristik hasil karya seni rupa berupa alat, teknik, media, bahan dan proses pembuatan karya seni. Langkah langkah yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan metode *mind map* pada siklus awal adalah siswa terlebih dahulu mempelajari dengan cara membaca materi pada modul yang harus dibuat kedalam catatan dalam bentuk *mind map*, kemudian siswa membuat *mind map* materi pembelajaran apresiasi seni rupa terapan pada KGS yang telah disediakan. Siswa memberi judul dan harus memberi gambar di tengah KGS sebagai pusat *mind map*, kemudian mengidentifikasi pembagian zaman/periode perkembangan seni rupa di wilayah nusantara ke dalam *mind map* pada cabang-cabang utama. Selanjutnya siswa menyimpulkan sejarah perkembangan seni rupa di wilayah nusantara secara sistematis pada masing-masing sub cabang pertama, dilanjutkan dengan menyebutkan contoh karya seni terapan yang dihasilkan dari masing-masing periode zaman tersebut pada sub cabang kedua. Langkah terakhir siswa menyebutkan contoh karya seni terapan yang dihasilkan dari masing-masing periode zaman tersebut pada sub cabang kedua.

Langkah pembelajaran dengan *mind map* pada siklus tengah antara lain siswa mempelajari dengan cara membaca pada lembaran materi yang harus dibuat kedalam catatan dalam bentuk *mind map*, kemudian siswa membuat *mind map* materi pembelajaran apresiasi seni rupa terapan pada KGS yang telah disediakan. Langkah awal yang harus dilakukan siswa memberi judul materi dan gambar di tengah KGS sebagai pusat *mind map*, kemudian siswa mengidentifikasi periode perkembangan seni terapan pada cabang-cabang utama dengan diberikan gambar kemudian menyebutkan contoh-contoh hasil karya seni terapan yang dipilih pada masing-masing sub cabang pertama, dilanjutkan dengan menyebutkan karakteristik seni terapan yang dipilih meliputi bentuk, fungsi dan bahan yang digunakan pada masing-masing sub cabang kedua. Pada materi pembelajaran berikutnya siswa memberi judul, gambar dan warna di tengah KGS sebagai pusat *mind map*, kemudian mengidentifikasi teknik yang dapat dipakai dalam pembuatan karya seni terapan pada cabang-cabang utama, kemudian menyebutkan cara atau metode yang digunakan dalam pembuatan teknik-teknik pada masing-masing sub cabang pertama, langkah terakhir siswa diminta menuliskan proses pembuatan karya seni terapan dalam teknik-teknik yang disebutkan diatas, pada masing-masing sub cabang kedua.

Pada siklus akhir siswa melakukan kegiatan mengapresiasi hasil-hasil karya seni rupa terapan dan mengimplementasikan sikap apresiatif secara tertulis melalui lembar apresiasi yang terarah, obyektif, faktual, dan sistematis. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu pengamatan, penghayatan, penilaian dan pendapat, meliputi penciptaan karya seni (nama, bentuk, bahan, warna, ukuran), unsur-unsur

(ekspresifitas, kreatifitas, artistik), karakteristik karya berupa fungsi (fungsi karya dan fungsi pakai) yang terdapat pada karya seni terapan, dan teknik-teknik (teknik pembuatan fisik, teknik pembuatan hiasan) yang dipakai dalam pembuatan karya seni terapan disertai alat dan, media.

3. Hasil-hasil yang dicapai

Penggunaan metode *mind map* sudah terimplementasikan dalam tataran rencana, proses, dan evaluasi pembelajaran seni rupa, karena penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Reserch*) bukan sekedar memecahkan masalah pembelajaran yang ada di dalam kelas. Namun juga untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran secara kritis dan kolaboratif. Hasil pengembangan PTK melalui metode *mind map* dalam proses pembelajaran dinyatakan baik melalui skala penilaian observasi terhadap guru dan siswa yang meningkat di setiap siklusnya. Guru telah memperbaiki seluruh penampilan dalam proses pembelajaran di kelas dengan sangat baik. Sehingga tingkat perhatian siswa pada penjelasan guru meningkat. Siswa juga terlihat antusias dan serius dalam mengikuti pembelajaran.

Metode *mind map* sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap karya seni terapan pada siklus-siklus sebelumnya, hasilnya seluruh siswa mampu mengapresiasi karya dengan baik. Pada siklus akhir sudah mengindikasikan ketercapaian kemampuan apresiasi khususnya apresiasi karya seni terapan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penilaian, juga dari hasil tes siswa dengan kualifikasi baik pada setiap kelas. Pada kelas X2 hasil rata-rata mencapai nilai 88,84 dengan kualifikasi 4,4 (sangat baik), kelas X3 hasil rata-rata mencapai

nilai 92,07 dengan kualifikasi 4,6 (sangat baik), dan X8 hasil rata-rata mencapai nilai 89,78 dengan kualifikasi 4,5 (sangat baik). Dalam mengevaluasi cara yang dilakukan dengan menggunakan teknik penilaian dalam bentuk tes maupun non tes dengan menggunakan instrumen penilaian tes essey juga skala penilaian sikap dan perbuatan. Prosedur yang digunakan dalam mengevaluasi hasil pembelajaran dilakukan dengan prosedur tes diawal pembelajaran berupa pretest, dan juga melalui postest diakhir kegiatan pembelajaran.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam setiap siklusnya, guru telah memperbaiki seluruh penampilan dalam proses pembelajaran di kelas dengan sangat baik. Dari kemampuan membuka pelajaran, sikap dalam proses pembelajaran, penguasaan bahan belajar, evaluasi, hingga kemampuan menutup pembelajaran. Penggunaan metode *mind map* dalam proses pembelajaran seni rupa juga memberikan pengalaman tersendiri bagi para siswa. Beberapa siswa yang kurang dapat menggambar merasa kesulitan dengan pembuatan gambar-gambar yang harus dibuat dan dikaitkan dengan tema *mind map*, walaupun demikian mereka tetap berusaha untuk membuatnya. Mereka tetap menyenangi kegiatan ini, karena selain mudah dalam pembuatannya, penggunaan metode *mind map* dapat membantu mereka mempermudah pemahaman. Hal tersebut dikarenakan sebelum membuat *mind map* mereka harus mempelajari sendiri, yang kemudian di buat kedalam *mind map*. Seluruh siswa merasa lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran khususnya keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya seni terapan.

B. Saran

Implementasi metode *mind map* merupakan harapan bagi peningkatan kemampuan apresiasi karya seni terapan pada siswa SMA Pasundan 1 Bandung pada mata pelajaran Seni Rupa. Oleh karena itu amatlah penting untuk mengimplementasikannya dalam praktek kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian maka, hasil penelitian ini disarankan sebagai berikut:

1. Kepada guru, guru adalah pelaksana terdepan dari kurikulum dan pembelajaran. Guru-guru SMA dapat menggunakan hasil-hasil dari penelitian ini untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Penggunaan metode *mind map* cukup meningkatkan tugas guru karena menfokuskan pembelajaran pada kegiatan siswa. Pembelajaran menggunakan metode *mind map* dapat menjadi alternatif mengubah pembelajaran yang bersifat *teacher centered* kepada *student centred*. Dalam kondisi ini demikian guru dapat mengoptimalkan berbagai kekuatan dan potensi siswa. Guru diharapkan lebih mengembangkan diri dalam usaha meningkatkan profesionalisme kerja, melalui penerapan metode belajar yang dianggap layak dan sesuai dengan kebutuhan seperti *mind map*.
2. Kepada guru Seni Rupa, metode *mind map* baik digunakan dalam pembelajaran seni rupa, khususnya dalam mengidentifikasi keunikan gagasan dan teknik dalam karya seni rupa terapan di wilayah nusantara sebab terbukti mampu meningkatkan prestasi siswa dan meningkatkan kemampuan berapresiasi. Pembiasaan penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran dapat meningkatkan tugas guru karena memfokuskan pembelajaran pada kegiatan siswa, siswa mempelajari sendiri materi, dan siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

3. Kepala sekolah sebagai pihak yang paling strategis dan memiliki kewenangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan pendidikan pada tingkat sekolah, maka diharapkan lebih memperhatikan pengadaan sarana dan prasarana pendukung belajar. Kepala sekolah selayaknya dapat memberikan motivasi dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada guru untuk mengembangkan potensinya dan meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan kompetensi ini dapat dilakukan melalui wadah pengembangan profesional guru seperti kegiatan MGMP maupun kegiatan-kegiatan lain seperti penataran, *workshop*, dan sebagainya perlu terus diberdayakan.
4. Kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu masukan dalam meningkatkan kinerja guru dan membenahi pembelajaran seni rupa khususnya pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan apresiasi siswa, sehingga pembelajaran ini tidak hanya sekedar mementingkan perolehan nilai, tetapi juga proses untuk mencapai kurikulum yang lebih optimal.
5. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat mengkaji dan menelaah masalah-masalah mengenai penggunaan metode yang lebih bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan sentuhan pengalaman yang lebih luas kepada guru-guru seni rupa tentang pembelajaran yang dapat merangsang aktivitas dan kreativitas siswa untuk membangun pengetahuan mereka sendiri sehingga kualitas proses dan hasil pembelajaran seni rupa dapat lebih meningkat lagi pada masa-masa yang akan datang.

